

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. ANALISIS SITUASI

Dengan berkembangnya penerapan berbagai teknologi dalam upaya peningkatan mutu intensifikasi pertanian khususnya penggunaan benih unggul bermutu, banyak masalah yang timbul dibalik semua kelebihannya. Salah satunya adalah dengan penggunaan benih unggul bermutu yang menuntut penggunaan pupuk kimia menjadi prioritas petani sehingga menjadikan petani tergantung pada pupuk kimia, hal ini terlihat dari dosis pemupukan yang cenderung terus meningkat bahkan melebihi dosis yang telah dianjurkan. Semakin intensif suatu pertanian, maka akan memacu pemberian bahan kimia kedalam tanah melalui pemupukan buatan dan pemberian pestisida secara terus-menerus, yang tentunya akan mengancam kesehatan tanah, tanpa ada upaya pengembalian zat hara di dalam tanah yang menyebabkan tanah pertanian semakin lama semakin kurus dan sakit. Walaupun jenis dan dosis pupuk kimia ditingkatkan namun karena tanah telah menjadi sakit dan sudah semakin bergantung pada pupuk kimia maka tidak bisa berproduksi secara maksimal dan cenderung menurun, dimana hal ini kalau dibiarkan secara terus-menerus akan mengancam kelestarian lingkungan hidup disekitar kita. Dari waktu ke waktu sistem pertanian konvensional telah menimbulkan masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, resistensi hama dan ikut terbunuhnya musuh alami hama. Strategi lain untuk mengurangi dampak negatif yang timbul adalah dengan penerapan sistem pertanian sawah organik sebagai alternatif yang ramah lingkungan. Sistem pertanian organik dilakukan dengan menghilangkan penggunaan bahan kimia pada pupuk, pestisida maupun sarana budidaya tanaman lainnya. Tujuannya adalah mengurangi beban lingkungan dan menciptakan lingkungan ekosistem sawah yang sehat, alami dan tetap produktif. Dalam sistem pertanian sawah organik tidak menggunakan bahan kimia sintetik dalam aplikasi pupuk maupun pestisida. Pupuk yang digunakan adalah pupuk hayati (organik) berbahan pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk hijau (Hadi et al., 2014). Munculnya kesadaran masyarakat akan bahaya kandungan zat kimia membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih suatu produk terlebih untuk produk yang dikonsumsinya. Oleh karena itu, akhir-akhir ini banyak muncul berbagai produk pertanian organik di pasaran antara lain seperti sayur organik, buah organik, beras organik (Khorniawati, 2014).

Sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah (Mayrowani, 2012). Pertanian organik menekankan penerapan praktik-praktik manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem (____, 2016). Dikalangan praktisi, ilmuwan dan petani marak digunakan istilah produk organik, mulai dari makanan organik, seperti sayur organik, beras organik, buah buahan bahkan sampai ayam atau sapi organik (Eviyati, 2017). Isu ketahanan pangan belakangan ini menjadi isu yang sangat strategi karena berkaitan dengan kecukupan gizi masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ketahanan pangan di Indonesia mengisyaratkan tiga hal yang harus terpenuhi yaitu jumlahnya cukup, mutunya baik dan dapat dijangkau (Hamzah & Lestari, 2016).

Dalam praktiknya, pertanian organik dilakukan dengan cara, antara lain:

1. Menghindari penggunaan benih/bibit hasil rekayasa genetika (GMO = *genetically modified organism*).
2. Menghindari penggunaan pestisida kimia sintetis.
3. Menghindari penggunaan zat pengatur tumbuh (*growth regulator*) dan pupuk kimia sintetis.
4. Menghindari penggunaan hormon tumbuh dan bahan aditif sintetis dalam makanan ternak.

Sejumlah keuntungan yang dapat dipetik dari pengembangan pertanian organik antara lain menghasilkan makanan yang cukup, aman dan bergizi sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa praktik pertanian organik mampu meningkatkan hasil sayuran hingga 75% dibanding pertanian konvensional. Disamping itu, produk pertanian organik juga mempunyai kandungan vitamin C, kalium, dan beta karoten yang lebih tinggi. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi petani, karena petani akan terhindar dari paparan (*exposure*) polusi yang diakibatkan oleh digunakannya bahan kimia sintetis dalam produksi pertanian. Meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian. (____, n.d.). Terbangunnya kesadaran mengenai arti penting pertanian organik merupakan fondasi bagi keberlangsungan usaha tani dan gerakan pertanian organik. Menurunnya kesuburan tanah dan produktivitas lahan akibat penggunaan bahan-bahan kimiawi secara terus menerus telah membuka

kesadaran sebagian petani untuk beralih ke pertanian organik sebagai upaya untuk merevitalisasi lahan, meningkatkan produktivitas dan menghasilkan produk pangan yang lebih sehat. Peralihan ke pertanian organik memerlukan pola pikir yang baru, terutama terkait dengan kompleksitas penerapan pertanian organik dibandingkan pertanian konvensional (Nurchayaningtyas Subandi, 2018).

Salah satu yang dapat dan mudah dibudidayakan dalam pertanian organik adalah sayuran. Sayuran merupakan jenis makanan penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan. Sayuran hijau seperti sawi, kangkung dan bayam, memiliki beragam manfaat kesehatan. Kandungan zat gizi alami dalam sayuran hijau sangat banyak. Selain kaya dengan vitamin A dan C, sayuran hijau juga mengandung berbagai unsur mineral seperti zat kapur, zat besi, magnesium, dan fosfor (Iriyani & Nugrahani, 2017). Pertanian organik semakin berkembang karena didukung oleh gaya hidup sehat dan kembali ke alam (back to nature) telah menjadi tren baru masyarakat perkotaan. Dengan semakin positifnya persepsi masyarakat terhadap makan organik akan meningkatkan niat beli masyarakat. Menuut Eles & Sihombing (2016) persepsi konsumen memiliki hubungan positif terhadap sikap untuk membeli. Sikap untuk membeli juga berpengaruh positif terhadap niat beli makanan organik. Sedangkan hasil penelitian Waskito et al. (2014) persepsi yang baik terhadap produk makanan organik ditinjau dari atribut kesehatan, kualitas, harga, ramah lingkungan, dan keamanan makanan.

Sejalan dengan program pemerintah GO ORGANIK 2010 untuk memberdayakan petani organik dan tergerak dari rasa keprihatinan melihat kondisi tanah pertanian yang sakit, Gubug Lazaris termotivasi untuk dapat membuat sesuatu yang dirasakan masyarakat terutama dalam penanggulangan permasalahan di bidang pertanian. Gubug Lazaris diresmikan pada tanggal 27 Agustus 2010 di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Gubug Lazaris ini dikelola oleh romo-romo kongregasi CM.

Visi Gubug Lazaris:

Gubug Lazaris berpartisipasi aktif di tengah masyarakat pedesaan untuk mengembangkan pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan

Misi Gubug Lazaris:

1. Sebagai sarana pembelajaran pertanian organik (Untuk petani kecil, warga masyarakat disekitar kami, maupun institusi lain yang berminat dengan pertanian organik).
2. Sebagai sarana pendidikan (diskusi) pertanian organik.
3. Sebagai sarana kerja nyata dalam hal pertanian organik.
4. Sebagai sarana informasi teknologi baru pertanian organik.
5. Menyediakan hasil pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan.

Kegiatan-Kegiatan di Gubug Lazaris

Kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan di gubug lazaris dalam membudidayakan Pertanian Organik antara lain:

- a. Menanam padi dengan teknologi SRI (System Rice of Intensification) dan sayur organik
- b. Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) sebagai pengganti EM4 atau yang disebut EM Lestari.
- c. Membuat pestisida nabati dengan memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Membuat pupuk organik kascing(vermikompos) dengan menggunakan bahan baku limbah sapi (kotoran sapi) yang diproses dengan media cacing.

Tujuan Gubug Lazaris adalah mengembangkan pertanian organik dan melakukan pendidikan kepada masyarakat sekitarnya. Namun tujuan tersebut belum dapat tercapai dengan maksimal sebab keinginan masyarakat sekitar untuk menanam pertanian organik masih sangat rendah. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Gubug Lazaris dapat dilihat pada Gambar 1 – 3.



Gambar 1. Pendopo



Gambar 2. Kebun Organik



Gambar 3. Pupuk Organik

Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian organik adalah produktivitas pertanian organik lebih rendah, sehingga jika tidak ada insentif harga untuk produk organik maka petani tidak akan tertarik berusaha tani pertanian organik. Hambatan lainnya adalah sikap petani selama ini terlena oleh cara pertanian yang relatif serba cepat, mudah, kebutuhan relatif lebih sedikit sehingga menjadi tantangan untuk dapat merubah kembali menjadi petani yang tekun, sabar dan mau bekerja keras.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Seperti yang dapat dilihat pada Visi dan Misi Gubug Lazaris adalah memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pertanian organik. Sampai saat ini visi dan misi tersebut belum

bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi untuk mencapai visi misi tersebut antara lain:

- a. Terbatasnya sumber daya personalia, waktu dan dana dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar.
- b. Kurangnya antisiasme penduduk sekitar dalam mempelajari atau mengkonsumsi makanan organik.
- c. Harga makanan organik yang relatif mahal dibandingkan dengan makanan anorganik.
- d. Kurangnya pemahaman masyarakat bahwa budidaya tanaman organik dapat menjadi salah satu sumber penghasilan keluarga.